

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PENYUSUNAN RPP SEMESTER SATU TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DI SD NEGERI 37 MATARAM MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KKG

Zahratul Aini

Kepala SD Negeri 37 Mataram.

Abstrak. Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru sasaran Di SD Negeri 37 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara kelompok maupun individu dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru guru sasaran SD Negeri 37 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0,2$) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$. Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,20), observasi guru rata-rata (3,50) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (61,57) dengan prosentase ketercapaian (0%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,50), observasi guru rata-rata (4,50) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (85,84) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci: *Kompensasi Guru, RPP, Pendampingan, KKG*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir yang spesifik untuk menyusun RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik yang meliputi sumber daya alam dan berdaya lokal, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama ini diduga guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima barang-barang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dalam penyiapan RPP yang cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi

komponen utama untuk sebagai acuan dalam proses pembelajaran, sehingga ketika otonomi pendidikan dilyangkan tak seorang gurupun mempercayainya.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 37 Mataram bahwa pada umumnya guru memiliki RPP bukan buatan sendiri, kecendrungan: 1) meminjam dari guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) copy paste dari internet walaupun isinya tidak sesuai dsengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar dari kepala sekolah, 2) setiap guru mengajukan RPP untuk disyahkan oleh kepala sekolah tidak

pernah disalahkan dan langsung ditanda tangani, 3) guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang penyusunan RPP yang baik dan benar, walaupun ada yang pernah mengikuti kegiatannya kurang serius, di jadwalkan lima (5) hari kerja baru tiga hari sudah ditutup, 4) alasan klasik guru beralasan jumlah jam mengajarnya banyak sehingga tidak sempat untuk menyusun RPP, prinsipnya yang penting mengajar di kelas dengan berpedoman dengan buku paket siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan oleh peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya banyak solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, antara lain: 1) diadakan bimbingan/pendampingan khusus bagi guru sasaran, 2) diadakan bintek khusus penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) di galakkan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan lain-lain. Dalam penelitian ini kepala sekolah memilih melakukan pendampingan bagi 6 (enam) guru sasaran melalui wadah KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP yang baik dan benar, semester satu tahun pelajaran 2017/2018 yang di laksanakan di SD Negeri 37 Mataram.

Ada beberapa keunggulan pelaksanaan sistem pendampingan berbasis KKG yakni: 1) melatih keberanian guru untuk berpendapat terhadap sesama guru, 2) pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan, 3) menambah nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa saling menolong, 4) bisa mengemukakan ide, gagasan, serta etos kerja yang berkualitas, dan 5) bisa merubah mindset guru dalam perencanaan proses pembelajaran dan sistem penilaian. Berdasarkan beberapa keunggulan dari proses pendampingan berbasis KKG, peneliti meyakini rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dapat diminimalkan dan bahkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.

Rumusan Masalah

“Bagaimana melaksanakan pendampingan berbasis KKG untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan

benar semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 37 Mataram?”

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan secara klasikal dan individual berbasis KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 37 Mataram.”

Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala SD Negeri 37 Mataram; bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2007 (KTSP), melalui kegiatan pendampingan berbasis KKG.
2. Bagi guru SD Negeri 37 Mataram; bermanfaat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga dapat diterapkan secara optimal dan terstruktur dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan spesifikasi bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

KAJIAN PUSTAKA

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003: 97).

Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna

selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar. Kondisi ini memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat (Depdiknas, 2003 : 3).

Kompetensi Guru; Kompetensi profesional guru menurut Sudjana (2002: 17-19) dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal dan sosial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Depdiknas, 2005 : 24, 90 – 91).

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.
4. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kemampuan 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Adapun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah: 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digandakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Pendampingan

Pendampingan adalah Upaya terus menerus dan sistematis dalam mendampingi (memfasilitasi) individu, kelompok maupun komunitas dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan kesulitan hidup yang dialami sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik. (Yayasan Pulih, 2011). Pendampingan merupakan proses interaksi timbal balik (tidak satu arah) antara individu/ kelompok/ komunitas yang mendampingi dan individu/ kelompok/ komunitas yang didampingi yang bertujuan memotivasi dan mengorganisir individu/ kelompok/ komunitas dalam mengembangkan sumber daya dan potensi orang yang didampingi dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi (mendorong kemandirian). (Yayasan Pulih, 2011). Pendampingan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun situasi dengan pendekatan yang beragam baik formal maupun non formal, individu, kelompok maupun komunitas.

Dikalangan dunia pengembangan masyarakat istilah “pendampingan” merupakan istilah baru yang muncul sekitar 90-an, sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah “pembinaan”. Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu ada Pembinaan dan yang dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinan sedangkan yang dibina adalah masyarakat. Kesan lain yang muncul adalah pembinaan sebagai pihak yang aktif sedang yang dibina pasif atau pembinaan adalah sebagai subjek yang

dibina adalah objek. Oleh karena itu istilah pendampingan dimunculkan, langsung mendapat sambutan positif dikalangan praktisi Pengembangan Masyarakat. Karena kata pendampingan menunjukkan kesejajaran (tidak ada yang satu lebih dari yang lain), yang aktif justru yang didampingi sekaligus sebagai subjek utamanya, sedang pendamping lebih bersifat membantu saja. Dengan demikian pendampingan dapat diartikan sebagai satu interaksi yang terus menerus antara pendamping dengan anggota kelompok atau masyarakat hingga terjadinya proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok atau masyarakat yang sadar diri dan terdidik (tidak berarti punya pendidikan formal)

Pada dasarnya, konsep mentoring mencakup tiga *komponen*, yaitu: *pendamping*, *yang terdampingi*, dan *proses pendampingan*. Pendamping bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung, orang kepercayaan, atau model. Yang terdampingi biasanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan. Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi. Definisi pendampingan sangat beragam tergantung pada strategi yang digunakan. Secara umum, pendampingan adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan nasehat kepada, serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman.

Yang dimaksud dengan pendampingan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kepala SD Negeri 37 Mataram selaku peneliti membimbing/mendampingi terhadap 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya pendampingan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan. Tahap I semua guru dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan teknik tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya. Tahap II yaitu pendampingan individual, dimana peneliti mendampingi secara individu dalam kelompok kecil untuk

menjelaskan lebih rinci tata cara menyusun RPP yang baik dan benar.

Kelompok Kerja Guru (KKG)

Trimo (2007: 12) Kelompok Kerja Guru yaitu suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Buchari Zainun 1987 (dalam, Suryosubroto 2004: 1) ada lima faktor yang mendasari kegiatan manusia dalam organisasi yaitu: a) Faktor spesialisasi dan pembagian kerja, b) Faktor koordinasi, c) Faktor tujuan, d) Faktor prosedur kerja, e) Faktor dinamika lingkungan.

Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Trimo (2007: 12) menyatakan, “pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaan yang lain (harus menunggu kesempatan)”. Uceh Nurabnu (2012: 24) Gugus TK merupakan wadah kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala TK (KKKTK) yang telah ditetapkan melalui Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 086/c/Kep/v/tanggal 8 Mei 1995.

Menurut Standar Pengembangan KKG Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tujuan KKG adalah:

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb
- b. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja

- untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik;
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja;
 - d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah;
 - e. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/KKG;
 - f. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik;
 - g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/KKG.

Yang dimaksud dengan kelompok kerja guru (KKG) dalam penelitian ini adalah 6 (enam) guru SD Negeri 37 Mataram yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2006 (KTSP). Kegiatan nyata KKG SD Negeri 37 Mataram yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing langsung oleh kepala sekolah selaku peneliti. Dalam kegiatan ini semua guru kelas dari kelas I sampai dengan guru kelas VI menyusun RPP secara individual dalam forum KKG. Kendala/kesulitan yang dialami oleh guru langsung diberikan bimbingan, perbaikan, dan penyempurnaan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat KKG yang diselenggarakan di SD Negeri 37 Mataram.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada hakekatnya Vpenyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (*algoritma*) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya

lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi). Pengalaman dari penilaian portofolio sertifikasi guru ditemukan, bahwa pada umumnya RPP guru cenderung bersifat rutinitas dan kering akan inovasi. *Mengapa?* diduga dalam melakukan penyusunan RPP guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima borang-borang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dan penyiapan RPP cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika otonomi pendidikan dilayangkan tak seorang gurupun bisa mempercayainya. Buktinya perilaku menyusun RPP dan perilaku mengajar guru tidak berubah jauh.

Acuan alur pikir yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah:

1. Kompetensi apa yang akan dicapai.
2. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
3. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
4. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
5. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar.
7. Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa.
8. Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
- b. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

c. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Kerangka Konseptual

Variabel harapan dalam penilaian ini adalah meningkatnya kompetensi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pendampingan secara klasikal (kelompok besar) dan pendampingan individual (kelompok kecil/perorangan) berbasis KKG.

Hipotesis Tindakan

“jika pendampingan dilaksanakan dengan baik, maka kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran SD Negeri 37 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018 dapat di tingkatkan”

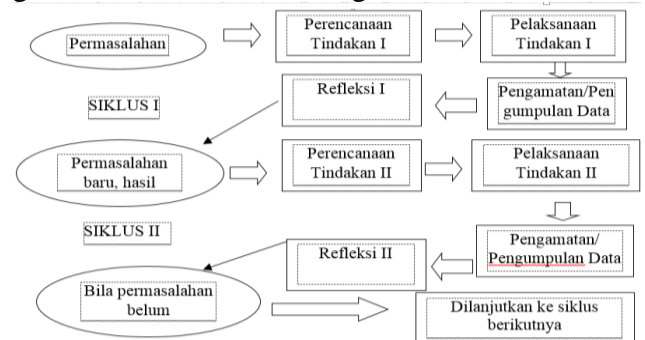
PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 37 Mataram yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis KKG bagi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang dilaksanakan dalam forum KKG sekolah.

Perencanaan Tindakan

1. Kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 6 (enam) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
2. Kepala sekolah menyampaikan perlunya diadakan pendampingan berbasis KKG bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar
3. Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan berbasis KKG. Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendampingan berbasis KKG ini dapat di

gambarkan sebagai berikut:



(Suharjono, 2009)

Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2007 dengan berpedoman pada perencanaan pendampingan yang telah ditetapkan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- i. Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer (pengawas selaku pembimbing)
- ii. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah)
- iii. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis KKG sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (nana Sujana, 2009:39).

Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara

rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Menyusun materi pendampingan
2. Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pendampingan (RPP)
3. Menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.
- 2) Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP.
- 3) Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- 4) Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- 5) Memberikan penguatan/reward
- 6) Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan pendampingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual agar permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

Tahap III. Observasi/pengumpulan Data

- 1) Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- 2) Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
- 3) Menilai hasil kerja guru secara individual

Tahap IV. Refleksi

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya

terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).
2. Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2007 dinyatakan telah berhasil jika mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (Kategori Baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan:

- 1) menyusun materi pendampingan.
- 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP),
- 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru,
- 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan,
- 5) menyusun pedoman analisis data.

Tahap Pelaksanaan

- ✓ Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- ✓ Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 6 (enam) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual

Tahap Observasi

Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, dan hasil

penyusunan RPP memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,43.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan. Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu

Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/reward dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati

hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, dan hasil penyusunan RPP memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,84.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Kemudian di olah engan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 6 (enam) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$. Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Tahap Perencanaan

Banyak kendala yang dihadapi peneliti diantaranya: dalam menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, perencanaan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, tetapi setelah meminta petunjuk kepada pembimbing akhirnya kendala pun bisa diatasi.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk

mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil perolehan skor/nilai selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,20) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 4,0$. Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,50) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (61,43) dari indikator keberhasilan $\geq 80,0$ (kategori baik).

Tahap Refleksi

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3, 20), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,50), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (61,43). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan pendampingan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru,

4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.

Tahap Observasi

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,50) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum KKG memperoleh skor rata-rata (4,50) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$. Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (85, 84) dari indikator keberhasilan ($\geq 80,00$).

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pendampingan dinyatakan berhasil, 2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan telah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru sehingga perolehan

hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 37 Mataram”, dinyatakan “BERHASIL”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perolehan data selama penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	≥ 4,00	3,20	4,50	1,30	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	≥ 4,00	3,50	4,50	1,00	Tuntas
3.	Hasil Kerja Individual	≥ 80,00	61,43	85,84	24,27	Tuntas

Pelaksanaan pendampingan berbasis KKG sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran 6 (enam) guru SD Negeri 37 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Saran

Disarankan kepada rekan kepala sekolah lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di

sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SD Negeri 37 Mataram disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum KKG mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017, *Definisi Pendampingan*, dalam <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>, diakses tanggal 13 Juli 2017 Pukul 10.45 Wita
- Anonim, 2017, *Pengertian Pendampingan*, dalam <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pendampingan.html>, diakses tanggal 13 Juli 2017 Pukul 11.04 Wita
- Anonim, 2017, *Kompetensi Guru*, dalam <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>, diakses tanggal 14 Juli 2017 Pukul 11.00 wita
- Anonim, 2017, *Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru*, dalam <https://mujibjee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/>, di akses 14 Juli 2017 Pukul 11.26 wita
- Irwan sahaja , 2017, *Pengertian Kelompok Kerja Guru*, dalam <http://irwansahaja.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-kelompok-kerja-guru-kkg.html>, diakses tanggal 14 Juli 2017, pukul 20.30 Wita
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK
- Keputusan Mentri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.

- Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan, dalam <http://vibizconsulting.com>*. Diakses tanggal 16 Agustus 2016 pukul 19.35 wita
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Suharjo, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjo, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , Guru dan Dosen Daftar Pustaka
- Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi, dalam <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi>* Diakses tanggal 16 Agustus 2016 pukul 19.55 wita